

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori kepribadian yang dijelaskan oleh Murray, karena terdapat kesesuaian dengan fenomena yang dijadikan penelitian oleh peneliti.

2.1 Definisi Kepribadian

Menurut Murray, kepribadian adalah abstraksi yang dirumuskan oleh teorisi dan bukan semata-mata deskripsi tingkah laku orang, karena rumusan itu didasarkan pada tingkahlaku yang dapat diobservasi dan faktor-faktor yang dapat disimpulkan dari observasi itu. Prinsip-prinsip pokok dari teori kepribadian Murray adalah :

1. Proses psikologis bergantung kepada proses fisiologis. Menurut Murray, fenomena yang membangun kepribadian mutlak tergantung kepada fungsi system syaraf pusat, seperti yang dikemukakannya secara ringkas: Tanpa otak, tak ada kepribadian (“*No brain, no personality*”). Peran otak untuk mengontrol dan memproses semua aspek kepribadian yang eksis di otak; perasaan, kesadaran, ingatan, keyakinan, sikap ketakutan, nilai-nilai. Dan aspek-aspek lainnya, disebut *regnant*.
2. Prinsip mencakup semua hal (*all-embracing principle*); Kepribadian adalah konsep yang dapat menjelaskan semua fenomena tingkahlaku. Menurut Murray, bukan bebas tanpa tegangan yang diinginkan dan yang

memuaskan organisme. Kepuasan itu diperoleh dari melakukan aktivitas, proses mengurangi tegangan atau mengubah tingkat kebutuhan tegangan (*need induced tension*). Keadaan tanpa tegangan justru menjadi sumber distress, karena manusia mempunyai kebutuhan untuk dipenuhi.

3. **Longitudinal Organisation** : Ada pusat yang mengatur dan mengorganisir proses dalam diri individu, proses yang fungsinya untuk mengintegrasikan kekuatan yang saling bertentangan yang dihadapi individu, memuaskan kebutuhan individu, merencanakan pencapaian tujuan. Kepribadian harus mencerminkan baik unsur-unsur tingkah laku yang menetap dan berulang terjadi maupun tingkah laku yang baru dan unik. Kepribadian selalu berkembang, dibentuk oleh semua peristiwa sepanjang hayatnya. Penyelidikan mengenai masa lalu dilakukan menggunakan konsep *serial* dan *proceeding*. Kepribadian selalu berubah dan bergerak maju, tidak statis sehingga tidak benar-benar dapat dideskripsi. Kepribadian harus mencerminkan berfungsinya individu di sepanjang hidupnya: peristiwa individual dalam kehidupan hanya dapat dipahami bila peristiwa tersebut dihubungkan dengan masa lalu, masa kini, dan antisipasi masa depan orang tersebut.

Jadi, cara Murray merumuskan kepribadian menunjukkan bahwa ia sangat berorientasi pada pandangan yang memberi bobot memadai pada sejarah organisme, fungsi kepribadian yang bersifat mengatur, ciri-ciri berulang dan baru pada tingkah laku individu, hakikat kepribadian yang abstrak atau konseptual, dan proses-proses psikologis yang mendasari proses-proses psikologis.

2.1.1 Dinamika Kepribadian

Bagi Murray yang paling penting dalam memahami orang adalah keseluruhan direksionalitas (*directionality*) atau orientasi tujuan dari aktivitas seseorang, apakah aktivitas itu bersifat internal (dalam pikiran), atau eksternal (dalam ucapan dan tindakan fisik). Perhatiannya kepada maksud dan tujuan orang membuat teori motivasi dari Murray menjadi sistem yang kompleks. Walaupun pada masa itu ada kecenderungan memakai konsep yang jumlahnya kecil dalam menjelaskan motivasi (misalnya Adler hanya memakai perjuangan mencapai superioritas sebagai sumber motivasi). Murray justru menganggap perlu memakai konsep yang jumlahnya besar karena motivasi manusia sangat kompleks. Usahnya untuk memperoleh definisi empirik dari variabel-variabel motivasinya, menjadi pelopor dalam ranah motivasi. Dari tiga konsep yang berhubungan dengan motivasi – konsep peredaan tegangan, konsep kebutuhan, dan konsep tekanan – elaborasi Murray terpusat pada konsep ke dua, yaitu konsep kebutuhan.

2.2 Profil Needs

2.2.1 Kebutuhan (*Needs*)

Menurut **Murray**, *needs* adalah suatu konstruk yang mewakili suatu daya pada bagian otak, kekuatan yang mengatur persepsi, apersepsi, pemahaman, konasi dan kegiatan sedemikian rupa untuk mengubah situasi yang ada dan yang tidak memuaskan ke arah tertentu (dalam **Calvin S.Hall & Gardnen Lindzey, 1993**).

Konsep kebutuhan sama seperti konsep kepribadian, merupakan sesuatu yang

abstrak atau hipotetis namun demikian berkaitan dengan proses-proses fisiologis dalam otak. Tampak juga bahwa kebutuhan-kebutuhan bisa dibangkitkan dari dalam atau digerakkan sebagai akibat rangsang dari luar. Dalam kedua hal tersebut, kebutuhan membuat organisme aktif dan terus aktif dalam situasi organisme dan lingkungan diubah untuk mereduksi kebutuhan tersebut. beberapa kebutuhan diikuti oleh tindakan-tindakan instrumental tertentu yang efektif untuk menghasilkan keadaan akhir yang diinginkan.

Murray (dalam **Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, 1993**) menyatakan bahwa adanya kebutuhan dapat disimpulkan dari:

- 1) Akibat atau dari hasil tingkah laku,
- 2) Pola atau cara khusus tingkah laku yang bersangkutan,
- 3) Perhatian dan respon selektif terhadap kelompok objek stimulus tertentu
- 4) Ungkapan emosi atau perasaan tertentu
- 5) Ungkapan kepuasan apabila akibat tertentu dicapai atau kekecewaan apabila akibat itu tidak tercapai. Laporan-laporan subyektif tentang perasaan-perasaan, kecenderungan-kecenderungan dan tujuan-tujuan memberikan kriteria tambahan.

Setelah diberikan definisi umum dan kriteria di atas untuk menyimpulkan atau menggolongkan kebutuhan-kebutuhan, dan meneliti secara intensif sejumlah kecil subjek, serta mencapai suatu daftar sementara yang terdiri dari dua puluh kebutuhan. Dua puluh kebutuhan menurut Murray tersebut adalah: sikap merendah, prestasi, afiliasi, agresi, otonomi, *counteraction*, membela diri, sikap hormat, dominasi, ekshibisi (sikap menonjolkan diri), menghindari bahaya,

menghindari rasa hina, sikap memelihara, keteraturan, permainan, penolakan, keharuan, seks, pertolongan dalam kesusahan, dan pemahaman.

2.2.2 Tipe – Tipe Kebutuhan

Murray (1938) telah merumuskan dasar untuk membedakan tipe-tipe kebutuhan menjadi lima macam, yaitu:

Pertama, ada perbedaan antara kebutuhan-kebutuhan primer dan kebutuhan viskerogenik (*viscerogenic needs*) berhubungan dengan peristiwa-peristiwa organis tertentu yang khas, dan secara khusus berkenaan dengan kepuasan-kepuasan fisik. Contohnya adalah kebutuhan akan udara, air, makanan, seks, laktasi, kencing, dan defeksi. Kebutuhan-kebutuhan sekunder atau kebutuhan-kebutuhan psikogenik (*psychogenic needs*) dianggap berasal dari kebutuhan-kebutuhan primer dan ditandai oleh tidak adanya hubungan focal dengan proses-proses organis atau kepuasan fisik khusus. Contohnya adalah kebutuhan akan belajar (pemerolehan), konstruksi, prestasi, pengakuan, ekshibisi, kekuasaan, otonomi, dan kehormatan.

Kedua, kita telah membedakan antara kebutuhan-kebutuhan terbuka (*overt needs*) dan kebutuhan-kebutuhan tertutup (*covert needs*), yakni kebutuhan-kebutuhan yang nyata dan kebutuhan-kebutuhan yang laten atau tersembunyi. Kita membedakan antara kebutuhan-kebutuhan yang kurang lebih dapat diungkapkan secara langsung atau segera, dan kebutuhan-kebutuhan yang umumnya dikekang, dihambat, atau ditekan. Bisa dikatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan terbuka secara khas mengungkapkan diri dalam tingkah laku motorik, sedangkan kebutuhan-kebutuhan yang tertutup biasanya berada dalam dunia

fantasi atau impian. Sebagian besar dari kebutuhan-kebutuhan tertutup merupakan hasil dari perkembangan struktur-struktur yang diinternalisasikan (super ego) yang menentukan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau yang dapat diterima. Kebutuhan-kebutuhan tertentu tidak dapat diungkapkan dengan bebas tanpa melanggar kebiasaan-kebiasaan atau norma-norma yang telah diambil alih dari masyarakat melalui orangtua dan kebutuhan-kebutuhan ini kerap kali beroperasi secara tersembunyi.

Ketiga, ada kebutuhan-kebutuhan yang memusat (fokal) dan kebutuhan-kebutuhan yang menyebar (difus). Beberapa kebutuhan erat berhubungan dengan kelompok-kelompok kebutuhan objek lingkungan yang terbatas, sedangkan kelompok-kelompok kebutuhan lainnya begitu umum berlaku pada hampir setiap keadaan lingkungan. Murray menunjukkan bahwa kalau tidak terdapat suatu fiksasi yang luar biasa, maka kebutuhan selalu cenderung berubah menurut objek-objek yang dituju oleh kebutuhan itu dan cara bagaimana objek-objek ini didekati. Artinya, bidang peristiwa-peristiwa lingkungan yang relevan dengan kebutuhan itu mungkin diperluas atau dipersempit dan tindakan-tindakan instrumental yang berhubungan dengan kebutuhan itu mungkin bertambah atau berkurang. Apabila kebutuhan itu melekat pada objek yang tidak cocok, hal ini disebut fiksasi dan biasanya dianggap patologis. Akan tetapi seperti yang dikatakan Murray, ketidakmampuan dari suatu kebutuhan melekatkan diri pada suatu objek pilihan secara tetap, berpindah-pindah dari satu objek ke objek yang lain, mungkin juga patologis seperti halnya fiksasi.

Keempat, ada kebutuhan-kebutuhan proaktif dan kebutuhan-kebutuhan

reaktif.kebutuhan proaktif adalah kebutuhan yang sebagian besar ditentukan dari dalam, kebutuhan yang bergerak secara spontan sebagai akibat dari sesuatu dalam diri seorang dan bukan akibat dari sesuatu di lingkungan. Perbedaannya disini terutama adalah antara respon yang dibangkitkan oleh rangsang yang tepat dan respon yang muncul kendati tidak ada perubahan stimulus yang penting. Murray memakai konsep-konsep ini juga untuk menerangkan interaksi antara dua orang atau lebih, dimana biasanya seorang individu dapat disebut sebagai proaktor (memulai interaksi, mengajukan pertanyaan, pada umumnya memberikan stimulus yang harus diberikan respon oleh pihak yang lain), sedangkan individu yang lain dapat disebut sebagai reaktor (bereaksi terhadap stimulus-stimulus yang diberikan proaktor).

Kelima, terdapat perbedaan antara kegiatan proses (*process activity*), kebutuhan-kebutuhan modal (*modal needs*), dan kebutuhan-kebutuhan akibat (*effect needs*). Para psikolog Amerika yang terbiasa menerangkan fungsi dan kegunaan, secara konsisten menekankan kebutuhan-kebutuhan akibat yaitu yang mengarah pada suatu keadaan yang diinginkan atau hasil akhir. Akan tetapi Murray tetap berpendapat bahwa kegiatan proses dan kebutuhan-kebutuhan modal, kecenderungan- kecenderungan untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu demi perbuatan itu sendiri, sama pentingnya. Operasi yang bersifat tanpa tujuan, tidak terorganisasi, dan tidak fungsional dari berbagai proses (penglihatan, pendengaran, pikiran, pembicaraan dan sebagainya) yang mulai berangsur sejak lahir disebut kegiatan proses. Ini adalah kepuasan karena semata-mata berfungsi (*sheer function pleasure*), berbuat sekedar untuk berbuat. Sebaliknya, kebutuhan-

kebutuhan modal menuntut individu melakukan sesuatu dengan taraf mutu atau kualitas tertentu. Yang dicari dan dinikmati masih kegiatan itu sendiri, tetapi kini kegiatan itu memberikan kepuasan hanya kalau berhasil dilakukan dengan tingkat kesempurnaan tertentu.

2.2.3 Hubungan Timbal Balik antara Kebutuhan-Kebutuhan

Need tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan selalu berhubungan satu sama lain, dan bentuk interaksi atau pengaruh timbal balik ini secara teoritis sangat penting. Murray menerima fakta bahwa ada suatu hierarki kebutuhan-kebutuhan, bahwa kecenderungan-kecenderungan tertentu harus didahulukan daripada yang lain- lainnya. Konsep prepotensi (*prepotency*) digunakan untuk menyebutkan kebutuhan- kebutuhan yang “menjadi regnan karena sangat darurat apabila tidak dipuaskan” (Murray, 1951 dalam Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, 1993). Jadi, dalam situasi-situasi di mana dua kebutuhan atau lebih timbul serempak dan menggerakkan respon-respon yang bertentangan, maka kebutuhan yang lebih kuat (seperti sakit, lapar dan haus) biasanya akan terwujud menjadi tindakan karena tindakan-tindakan yang berpotensi demikian ini tidak dapat ditunda. Pemuasan secara minimal atas kebutuhan-kebutuhan itu adalah perlu sebelum kebutuhan-kebutuhan lainnya dapat beroperasi.

Dalam penelitiannya tentang kepribadian, Murray biasanya menggunakan sekumpulan konsep untuk menggambarkan konflik yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan penting. Jadi, sudah menjadi kebiasaan dalam penelitiannya, ia mengukur intensitas konflik setiap subjek penelitiannya dalam bidang-bidang tertentu, misalnya otonomi versus sikap tunduk, prestasi versus kenikmatan.

Dalam keadaan-keadaan tertentu lebih dari satu kebutuhan dapat dipenuhi oleh hanya satu tindakan. Dalam hal ini di mana sejumlah kebutuhan yang berbeda menghasilkan tingkah laku yang sama, maka Murray berbicara tentang fusi kebutuhan-kebutuhan. Hubungan lain yang penting diantara kebutuhan-kebutuhan diungkapkan dengan konsep subsidiasi.

Kebutuhan *subsider* ialah kebutuhan yang beroperasi untuk melayani kebutuhan lain atau dengan kata lain suatu need baru bisa dipenuhi setelah need lain dipenuhi terlebih dahulu. Misalnya, individu mungkin memperlihatkan kebutuhan-kebutuhan agresif, tetapi perubahan-perubahan itu mungkin hanya berfungsi untuk memudahkan kebutuhan-kebutuhan serakah. Dalam hal di mana salah satu kebutuhan hanya berfungsi sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan lainnya, maka kebutuhan yang pertama disebut sebagai subsider terhadap kebutuhan yang kedua. Menelusuri rangkaian subsidiasi dapat sangat berharga untuk mengungkapkan motif-motif yang dominan atau motif-motif akar dari individu.

2.2.4 Tekanan (*Press*)

Konsep kebutuhan telah menggambarkan faktor penentu tingkah laku penting dalam pribadi, sedangkan konsep tekanan, menggambarkan faktor-faktor penentu tingkah laku yang efektif dan penting dalam lingkungan. Dalam arti paling sederhana, tekanan adalah suatu sifat atau atribut dari suatu objek lingkungan atau orang yang memudahkan atau menghalangi usaha-usaha individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tekanan ada hubungannya dengan orang-orang atau objek-objek yang mempunyai implikasi-implikasi langsung terhadap

usaha-usaha individu untuk memuaskan kebutuhannya.

“Tekanan suatu objek ialah apa yang dapat dilakukan oleh objek untuk mempengaruhi kesejahteraan subjek dengan cara tertentu” (dalam **Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, 1993**).

Dengan menggambarkan lingkungan sebagai tekanan, maka peneliti berharap agar dapat menggali dan menggolong-golongkan bagian-bagian penting dari dunia tempat individu hidup. Kita akan tahu tentang apa yang mungkin dilakukan individu, bukan hanya tentang motif atau kecenderungannya tetapi juga gambaran mengenai cara bagaimana individu melihat atau menginterpretasikan lingkungannya. Inilah fungsi yang akan dijelaskan oleh konsep tekanan. Penting membedakan antara nilai objek-objek lingkungan sebagaimana dipersepsikan atau diinterpretasikan oleh individu (*betapress*) dan sifat-sifat dari objek-objek lingkungan itu sebagaimana terdapat dalam kenyataan atau sebagaimana realitas (*alphapress*). Tingkah laku individu erat kaitannya dengan *betapress*, walaupun demikian penting menemukan situasi-situasi dimana terdapat perbedaan antara *betapress* yang merupakan sasaran reaksi individu dan *alphapress* yang merupakan kenyataan yang ada.

Dalam pengaruhnya terhadap pemunculan kebutuhan, tekanan dapat menghambat munculnya kebutuhan dalam diri individu, tetapi di sisi lain tekanan yang dialami oleh individu juga dapat mempermudah/mendorong pemunculan kebutuhan yang ada di dalam diri individu tersebut.

Murray telah mengembangkan berbagai daftar tekanan untuk berbagai tujuan. Daftar tekanan ini disusun untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa atau

pengaruh- pengaruh penting selama masa kanak-kanak. Dalam praktiknya, selain dinyatakan beroperasi dalam individu tertentu, tekanan-tekanan ini juga diberi nilai kuantitatif untuk menunjukkan kekuatan atau kadar kepentingannya dalam kehidupan individu. Daftar singkat tekanan tersebut adalah sebagai berikut (Murray, 1938):

- 1) Penolakan, tidak peduli, dan cemoohan.
- 2) Saingan, orang seusia yang menunjukkan sikap bersaing.
- 3) Pengasuhan, pemanjaan.
- 4) Pertolongan, tuntutan-tuntutan akan kelembutan.
- 5) Rasa hormat, pujian, penghargaan.
- 6) Afiliasi, persahabatan.
- 7) Perasaan rendah diri.
 - - Fisik
 - - Sosial
 - - Intelektual

2.3 Edwards Personal Preference Schedule (EPPS)

EPPS merupakan test kepribadian yang bersifat verbal dan memakai metode *forced choice technique*. Sifatnya memilih, diantarkan kepada pilihannya (walaupun dasarnya juga alternatif, A atau B namun disertai kata-kata yang sifatnya mengantar kepada pilihannya). Edward mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang bebas dari *social desirability* (sesuatu yang diinginkan oleh lingkungan sosial), jangan sampai individu memilih karena *social desirability* ini. Sebagaimanapun juga manusia sebagai zoon politicon,

sebagai makhluk sosial, tidak mungkin lepas dari lingkungannya yang mengandung social desirability, jadi tidak mungkin lepas dari pengaruh tersebut. Dalam kehidupan ini, manusia senantiasa harus memilih, sehingga selalu dihadapkan pada konflik-konflik tertentu (*approach-approach*, *approach-avoidance*, maupun *avoidance-avoidance*) tetapi konflik tidak selalu harus menimbulkan ketegangan, karena misalnya ada yang sudah diatur oleh kultur, sudah merupakan kebiasaan/habit dan sebagainya. Bila kita memilih sesuatu, implisit berarti ada yang dikorbankan atau menolak yang lain. Memilih erat hubungannya dengan menilai, kita memilih sesuatu berdasarkan suatu penilaian tertentu. Jadi kita tidak pernah bebas dari penilaian. Memilih karena individu mempunyai penilaian.

Sejumlah *needs* yang dirumuskan Murray, kemudian oleh Edwards dirumuskan menjadi 15 *needs* yang kemudian dituangkan menjadi sebuah inventory yang menjaring *needs* yang dimiliki individu. Berdasarkan jenis-jenis kebutuhan yang dikemukakan oleh Murray tersebut, Allen L Edwards menyusun suatu inventory kepribadian yang disebut *Edwards Personal Preference Schedule* (EPPS) yang mengungkapkan 15 jenis kebutuhan (Edward, 1959). Atas dasar itu Edwards menyusun tes kepribadian yang lebih ditujukan untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan seseorang.

Hasil dari EPPS bukan hanya sekedar menggambarkan struktur kebutuhan seseorang, tetapi terkandung juga didalamnya arti dinamis dari struktur kebutuhan tersebut, sehingga seorang psikodiagnostikus akan mampu memahami perilaku subjek serta membuat prediksi dari perilakunya itu. Kelimabelas jenis *needs*

tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Need Achievement (ach)*

Positif : Adanya kemauan dan kesanggupan (bukan kemampuan) untuk menunjukkan prestasi, baik dalam bidang studi maupun pekerjaan, sukses dalam kehidupan sosial, status dan lain sebagainya.

Negatif : Keinginan yang berlebihan, sehingga merugikan bagi subjek. Dapat dikatakan subjek ambisius, sehingga mengalami kekurangan dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat.

2. *Need Deference (def)*

Positif : Mengandung arti adanya kemauan untuk menyesuaikan diri, mengikuti, menuruti, menghargai suatu tata cara atau aturan, konvensional.

Negatif : Ada kecenderungan sugestibel, kurang bersikap kritis.

3. *Need Order (ord)*

Positif : Adanya kebutuhan akan keteraturan dan memiliki minat pada hubungan manusia, dengan benda dan juga ide yang memberi suatu efek yang baik terhadap pengertian, pertanggungjawaban dalam menunaikan tugas dan kewajibannya dengan cara dewasa.

Negatif : Mengurangi kelincahan, kreativitas dan kemampuan untuk memimpin atau mengatur, terlalu takut menyimpang sehingga peraturan dipegang teguh.

4. *Need Exhibition (exh)*

Positif : Mau menunjukkan diri sebagai euphoris, riang, ekstraversi, percaya diri optimis.

Negatif : Kebutuhan yang berlebihan untuk menunjukkan diri, sehingga sering mengurangi pengendalian diri (*self control*), kurang disiplin, memamerkan dan menonjolkan diri, sok atau sombong.

5. *Need Autonomy (aut)*

Positif : Keinginan untuk mandiri, sifat tidak tergantung dalam hal pendapat atau pendirian, menolak sugesti dalam kebutuhannya akan pendirian yang bersifat inkonvensional, berkeinginan untuk progresif dan orisinal.

Negatif : Bila kebutuhan ini berlebihan, maka subjek kurang mampu menyesuaikan diri secara kooperatif, fanatik, radikal (selalu menginginkan perubahan), kepala batu.

6. *Need Affiliation (aff)*

Positif : Kebutuhan untuk memperhatikan sesama manusia, untuk pergaulan yang harmonis dengan manusia lain yang disertai dengan toleransi dan kehangatan dalam pendekatan.

Negatif : Orang kurang tegas, kurang dapat mempertahankan pendiriannya, kurang berani, menjadi budak orang lain.

7. *Need Intrareception (int)*

Positif : Kebutuhan akan minat atau pengarahan terhadap masalah manusia untuk diketahui dan dianalisis, menempatkan diri pada kebutuhan orang lain, empati. Ada kepekaan dan diferensiasi perasaan, serta ada keaktifan dalam diri untuk mengembangkan diri maupun bagi kepentingan orang lain.

Negatif : -Mudah hanyut dan terbawa oleh situasi dan perasaan orang lain, kurang

dapat mempertahankan jarak. Untuk dapat mengambil jarak, subjek harus kritis, mengendalikan diri dan rasional.

8. *Need Succorance (suc)*

Suc lebih bersifat negatif, dan mempunyai arti kebutuhan akan pemanjaan diri, pasif, kebutuhan akan kontak sosial yang diwarnai oleh meminta bantuan yang bersifat egosentris dan kurang dewasa, dependen, juga mencari rasa aman. Semua itu mencerminkan labilitas emosi dan kurang tegas dalam menyesuaikan perasaan atau emotional adjustment. Secara klinis biasanya pada penderita hysteria, meminta perhatian terlalu banyak bagi dirinya, namun pasif.

9. *Need Dominance (dom)*

Positif : Umumnya merupakan kebutuhan akan suatu keinginan atau kemauan yang masih dapat diterima (*acceptable*), yaitu keinginan untuk memimpin, mempengaruhi, membimbing, mengawasi, membina, mengarahkan, menghimpun, mengorganisasikan, memberi instruksi, mengatur, adanya kepercayaan pada diri sendiri dan juga merupakan seseorang yang mampu mengadakan hubungan sosial (*social competence*).

Negatif : Keinginan untuk menjelajah, mengharuskan, mewajibkan, yang kesemuanya berbau otoriter, tidak mengikuti hak-hak dan kewajiban manusia, mempertentangkan antara dirinya dengan orang lain.

10. *Need Abasement (aba)*

Positif : Keinginan untuk merendahkan diri dengan maksud mendukung keinginan untuk menyesuaikan diri, kompromi, terlihat ada toleransi. Keberanian

mengakui kesalahan, mengoreksi diri, rendah hati dalam arti tidak sombong dan tahu tata krama.

Negatif :Tercermin kurang adanya keinginan, kemauan, aspirasi, hambatan atau labilitas emosi.

11. *Need Nurture (nur)*

Positif : Merupakan variabel kebutuhan yang mencerminkan kehangatan perasaan, dan dalam pergaulan disertai dengan adanya pelayanan, memberi, merawat terutama pada manusia (tetapi bisa juga pada benda). Juga mencerminkan rasa sosial terhadap sekelilingnya, bersedia atau siap memberi pertolongan kepada siapa saja yang pantas dan layak menerimanya.

Negatif : Merupakan pencerminan emosi yang berlebihan, sehingga kurang lugas, kurang rasional, baik dalam hubungan sosial maupun cara berpikir.

12. *Need Change (chg)*

Positif : Menunjukkan adanya human devition (pelimpahan emosi yang ditujukan ke luar atau terhadap manusia), fleksibel, perasaan kemanusiaan terhadap manusia lain sehingga ada kemampuan dalam hubungan sosial. Ingin mengadakan eksperimen, ingin mencoba hal yang baru, menginginkan variasi dalam rangka penyegaran dan pengembangan diri.

Negatif : Sering kurang mengadakan introspeksi, “hangat” di luar, misalnya lebih mementingkan urusan di luar rumah sehingga urusan dalam rumah terlantar. Tidak tetap pada pendapat atau pendirian, tidak ada kemantapan alam menyelenggarakan sesuatu.

13. *Need Endurance (end)*

Positif : Keuletan, kegigihan, ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan dan ada antisipasi akan kebenaran dan manfaat hasil jerih payah. Tersirat juga adanya rintangan-rintangan, antisipasi mampu menerobos, mengatasi, menyelesaikan aral melintang, bertubu-tubi terbentur pada rintangan tetapi tetap maju terus dengan stamina yang kuat.

Negatif : Asal tahan atau asal betah, sifatnya kaku, rigid dan tidak didasari oleh pertimbangan lain.

14. *Need Heterosexuality (het)*

Positif : : Kehidupan seksual sehari-hari dalam batas normal, pandangan yang wajar akan pemahaman dan masalah seksual.

Negatif : : Kehidupan seksual yang berlebihan atau sebaliknya, ditekan (*repressed or suppressed*). *Repressed* artinya ada libido namun ditekan sehingga tidak muncul.

15. *Need Aggression (agg)*

Positif : Agresi yang dikendalikan dan diperhitungkan, berani, ada energi mendobrak sesuatu dengan tujuan untuk hasil yang lebih baik (*progresif*).

Negatif : Nekad, mengadakan perbuatan destruktif dalam segala bentuk. Tidak ada hasil yang progresif, asal saja dan merusak.

Needs tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

<i>Love</i>	<i>Hate</i>
Kebutuhan Halus (Feminim)	Kebutuhan Kasar (Maskulin)
<i>Deference</i>	<i>Achivement</i>
<i>Order</i>	<i>Exhibition</i>
<i>Affiliation</i>	<i>Autonomi</i>
<i>Intrception</i>	<i>Dominance</i>
<i>Succorance</i>	<i>Change</i>
<i>Abasement</i>	<i>Heterosexual</i>
<i>Nurturance</i>	<i>Aggresi</i>
<i>Endurance</i>	

2.4 Dewasa Dini

Istilah *adult* berasal dari kata kerja Latin, seperti juga istilah *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Akan tetapi, kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisipel dari kata kerja *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan di dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

Masa dewasa ini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Penyesuaian diri ini menjadikan periode ini suatu periode khusus dan sulit dari rentang hidup seseorang. Sebagai orang dewasa, individu diharapkan mengadakan penyesuaian diri secara mandiri (Elizabeth B. Hurlock, 1990).

Menurut Elizabeth B. Hurlock, masa dewasa dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Masa Dewasa Dini

Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 sampai 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

b. Masa Dewasa Madya

Masa dewasa madya dimulai pada umur 40 sampai 60 tahun, yakni saat baik menurunnya kemampuan fisik dan psikologis yang jelas nampak pada setiap orang.

c. Masa Dewasa Lanjut (Usia Lanjut)

Masa dewasa lanjut atau usia lanjut dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian. Pada waktu ini baik kemampuan fisik ataupun psikologis cepat menurun, tetapi teknik pengobatan modern, serta upaya dalam hal berpakaian dan dandanan, memungkinkan pria dan wanita berpenampilan, bertindak, dan berperasaan seperti meraka masih lebih muda.

2.4.1 Tugas Perkembangan Masa Dewasa Dini

Menurut **Havighurst**, tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi jika gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan akan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Beberapa tugas muncul sebagai akibat dari kematangan fisik dan berkembang dari adanya tekanan-tekanan budaya dari masyarakat.

Tugas perkembangan masa dewasa dini adalah mencapai kebebasan (interdependent) emosional, sosial ekonomi, yang dipusatkan pada harapan masyarakat, mencakup:

1. Mulai bekerja
2. Memilih pasangan
3. Belajar hidup dengan pasangan
4. Mulai membina keluarga
5. Mengasuh anak
6. Mengelola rumah tangga
7. Menerima tanggung jawab sebagai warga Negara
8. Mencari kelompok sosial yang cocok

2.4.2 Perubahan Fisik pada Masa Dewasa Dini

Masa dewasa dini merupakan puncak meningkat dan penurunan perkembangan tubuh. Pada masa ini, seseorang mengalami daya tahan tubuh yang paling baik semasa hidupnya, sekaligus mengalami penurunan dan berbagai macam penyakit pada akhir masa usia dewasa dini. (Santrock, 2009)

Menurut Alder & Higbee (dalam Santrock, 2009), walaupun kebanyakan dewasa dini telah mendapatkan informasi-informasi apa saja yang dapat mencegah penyakit dan mendukung kesehatan, mereka tidak terlalu memperdulikan hal tersebut dengan baik. Berdasarkan suatu penelitian jangka panjang, kebiasaan buruk yang dijalani pada masa remaja membawa dampak buruk di masa mendatang. Meskipun hal ini sudah mereka ketahui, beberapa orang menghentikan cara berpikirnya mengenai gaya hidup mereka saat ini yang

dapat berpengaruh pada masa yang akan datang.

Kesehatan pada dewasa dini dapat diperbaiki dengan cara mengurangi hal-hal yang dapat merusak kesehatan yang berkaitan dengan gaya hidup (**Robbins et al, 2009**). Misalnya, meningkatkan kualitas gaya hidup dengan memperbaiki kebiasaan makan, tidak makan secara berlebih, olahraga secara teratur, dan tidak menggunakan obat-obatan.

2.5 Kerangka berfikir

Menurut **Murray**, segala perilaku didasari oleh *needs* yang ada dalam diri individu, ketidakpuasan terjadi dikarenakan adanya *needs* yang tidak terpenuhi. *needs* adalah suatu konstruk yang mewakili suatu daya pada bagian otak, kekuatan yang mengatur persepsi, aperepsi, pemahaman, konasi dan kegiatan sedemikian rupa untuk mengubah situasi yang ada dan yang tidak memuaskan ke arah tertentu (dalam **Calvin S.Hall & Gardnen Lindzey, 1993**).

Permasalahan ini di temukan pada orang yang bertato di Paguyuban Tato Bandung. Pada umumnya subjek mengatakan awal mereka bertato karena adanya ungkapan-ungkapan dari lingkungan yang mengatakan bahwa subjek tidak memiliki tubuh proporsional, wajah yang tidak menarik, dan tidak memiliki kemampuan yang dapat dibanggakan. Dari hal tersebut membuat subjek mempersepsikan apa yang dikatakan lingkungan tersebut benar adanya, kemudian subjek mulai membanding bandingkan dirinya dengan orang lain. Subjek juga merasakan bahwa subjek tidak memiliki skill yang dapat dibanggakan. Subjek mengatakan secara tidak sadar ungkapan-ungkapan tadi mengarahkan subjek untuk mencari sesuatu yang dapat membuat dirinya dapat dibanggakan atau di

tampilkan di depan umum. Pada awalnya subjek mentato dirinya merupakan hanya untuk coba coba, namun setelah bertato subjek merasakan kecanduan seperti kecanduan obat obatan.

Alasan-alasan yang dikemukakan di atas merupakan suatu bentuk tuntutan atau tekanan (*press*) dari lingkungan. Press terbagi menjadi dua, yaitu alpha press dan beta press. Alpha press adalah keadaan atau kenyataan yang sebenarnya terjadi yang akan memunculkan tingkah laku pada individu. Dalam penelitian ini, yang menjadi alpha press adalah pengaruh lingkungan dan orang terdekat, yaitu sahabat, keluarga dan orang tua. Lingkungan subjek secara tidak langsung mengatakan bahwa subjek memiliki badan yang tidak proporsional dan memiliki wajah yang kurang menarik. ungkapan-ungkapan itu mengarahkan subjek untuk mencari sesuatu yang dapat membuat dirinya dapat dibanggakan atau di tampilkan di depan umum.

Tekanan kedua adalah beta press. Beta press adalah tekana yang dipersepsikan oleh individu dalam menentukan tingkah lakunya. Beta press dalam penelitian ini adalah ingin tampil menarik dan percaya diri ketika berada dilingkungan. subjek yang merasa dirinya belum memiliki tampilan yang menarik dan kurang kurang percaya diri, hal itu disebabkan oleh subjek sering membanding bandingan dirinya dengan teman temanya dan memutuskan untuk mentato dirinya.

Subjek terus menambahkan tato yang ada di tubuh mereka terus menerus hingga saat ini. Pada saat subjek terus menambahkan tato yang ada di tubuhnya, subjek merasakan kepuasan, yaitu semakin banyaknya tato yang ada ditubuhnya,

saat tampil didepan umum dipandang keren dan hebat oleh masyarakat. Hal tersebut yang membuat kepercayaan diri subjek meningkat. Sebelum mereka bertato mereka ketika mengalami masalah pernah mengekspresikan permasalahannya melalui cara cara yang berbeda. Namun sekarang mereka mengekspresikan suatu permasalahan yang bermakna di hidupnya melalui tato. Karena setelah bertato mereka mendapatkan kepuasan ketika tato tersebut dilihat oleh masyarakat, dan dianggap bahwa subjek merupakan orang yang keren dan hebat. Salah satu subjek merasa subjek dapat membanggakan dengan adanya tato yang ada pada tubuhnya.

Tekanan kedua adalah beta press. Beta press adalah tekana yang dipersepsikan oleh individu dalam menentukan tingkah lakunya. Beta press dalam penelitian ini adalah ingin tampil menarik dan percaya diri ketika berada dilingkungan. subjek yang merasa dirinya belum memiliki tampilan yang menarik dan kurang kurang percaya diri, hal itu disebabkan oleh subjek sering membanding bandingkan dirinya dengan teman temanya dan memutuskan untuk mentato dirinya.

Selain tuntutan faktor lingkungannya, dalam berperilaku, manusia didasari oleh faktor dalam diri yaitu *needs* atau kebutuhan. Kebutuhan tersebut yang mengarahkan individu untuk mencapai *goals*. Pada umumnya individu memiliki kebutuhan-kebutuhan psikologis untuk mendasari tingkah lakunya. Seperti terlihat pada orang yang terus menambah tato di tubuhnya, mereka kurang percaya diri dengan apa yang sudah subjek miliki. Menurut **Murray**, ketidakpuasan terjadi dikarenakan adanya *needs* yang tidak terpenuhi. Semua kebutuhan itu

berhubungan satu sama lainnya dalam berbagai cara. Ada kebutuhan tertentu yang membutuhkan kepuasan sebelum kebutuhan lainnya, dan ada pula kebutuhan yang berlawanan/konflik dengan kebutuhan lainnya.

Menurut Murray (1938), hasil dari interaksi antara needs dan press akan menghasilkan perilaku. Perilaku yang ditampilkan oleh orang yang mentato dirinya adalah semakin banyak tato yang ada ditubuhnya maka akan semakin mudah masyarakat melihat tato tersebut dan mengapresiasi tato tersebut dengan mengatakan subjek merupakan individu yang keren dan hebat sehingga membuat kepercayaan diri subjek meningkat ketika tampil didepan umum.

Berdasarkan data di atas kebutuhan yang berperan dalam perilaku terus menambah tato diasumsikan yaitu memiliki *need exhibition (exh)* yang tinggi. Selain itu juga diasumsikan memiliki *need achievement (ach)* yang tinggi, *Need Dominance (dom)* yang tinggi, *Need Change (chg)* yang tinggi, *Need Autonomy (aut)* yang tinggi, *Need Heterosexuality (het)* yang tinggi, *Need Aggression (agg)* yang tinggi, *Need Endurance (end)* yang tinggi *Need Abasement (aba)* yang rendah, *Need Order (ord)* yang rendah, *need affiliation (aff)* yang rendah, *need deference (def)* yang rendah, *Need Nurturance (nur)* yang rendah. *Need Intraception (int)* yang rendah *Need Succorance (suc)* yang rendah.

Skema Berfikir